

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio adalah sebuah teknologi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan sinyal melalui udara. Prinsip dasar dari fungsi radio adalah kemampuan gelombang elektromagnetik untuk melintas dan merambat melalui media udara. Oleh karena itu, radio menjadi alat komunikasi yang fleksibel dan dapat diakses oleh banyak orang, menjadikannya salah satu teknologi yang sangat penting dalam menyebarkan informasi dan hiburan secara efisien melalui gelombang elektromagnetik.

Radio merupakan salah satu jenis media masa yang di gunakan oleh pers untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Pers merupakan bentuk usaha untuk menyampaikan informasi, berita, hiburan, opini kepada masyarakat luas, dengan menggunakan media cetak dan elektronik seperti, televisi, radio, surat kabar, majalah dan media daring¹. Beragam bentuk penyampaian ini tentu semakin mempermudah pembaca dalam menikmati informasi yang diberikan. Radio, dalam memberikan informasi berbentuk suara, jadi semua kalangan bisa mendapatkan informasi yang disampaikan oleh radio dengan mudah. Tidak seperti surat kabar dan majalah, yang memerlukan pemahaman dalam membaca untuk bisa menyerap informasi yang disampaikan.

Berbeda dengan radio, majalah dan surat kabar memiliki karakter yang mewajibkan pembaca mempunyai pemahaman dalam membaca untuk dapat memahami informasi. Dalam hal ini, literasi menjadi kata kunci untuk memahami berita yang disajikan oleh media cetak. Sebaliknya, radio melepaskan pendengarnya dari kewajiban membaca, menjadikan informasi yang disajikan radio lebih dapat diakses oleh semua orang. Jadi radio bukan hanya sebagai sumber berita tapi juga sebagai jembatan kesenjangan informasi di masyarakat.

¹Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers di Indonesia* (Semarang: Aprin, 2010), 2.

Pada awalnya radio digunakan untuk keperluan kelautan, untuk mengirimkan pesan telegraf dengan menggunakan kode morse dari daratan ke kapal². Perkembangan pesat radio sebagai media informasi yang efektif telah mengalami transformasi yang signifikan, tidak hanya sebagai alat penyiaran hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan, hiburan, pendidikan kepada pendengarnya. Dengan adanya kemajuan teknologi, radio tidak hanya terbatas pada siaran konvensional, melainkan telah memasuki era digital dengan tayangan online dan layanan podcast. Fenomena ini membuka peluang baru bagi penyampaian informasi kepada masyarakat luas.

Sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945, tepatnya pada tahun 1920 terdapat sebuah studio radio pertama yang didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda. Yang berlokasi di Pegunungan Malabar di Jawa Barat, sebab lokasi yang strategis tepat di dataran tinggi sehingga studio radio tersebut diberi nama Radio Malabar karena merujuk tempat studio radio dibangun.

Selain studio radio Malabar, terdapat studio radio Nirom (Nederland-Indische Radio Omroep Maatschappij). Nirom memulai siarannya pada tahun 1934 memainkan peran penting dalam penyebaran informasi serta hiburan kepada seluruh masyarakat Hindia-Belanda, termasuk orang-orang Eropa dan Pribumi. Satu tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1935 Nirom melakukan siaran tidak hanya menggunakan Bahasa Belanda, tetapi dengan bahasa lokal. Dengan adanya terobosan tersebut Nirom membuat peningkatan popularitas di Hindia Belanda.

Pada tahun 1942 Jepang melakukan ekspansinya ke Indonesia saat itu masih bernama Hindia-Belanda. Menguasai seluruh lini kehidupan masyarakat Indonesia, serta menggunakannya untuk melakukan propaganda. Salah satu media propaganda Jepang di Indonesia ialah dengan menggunakan radio. Seluruh radio termasuk radio Nirom berubah nama menjadi Hoso Kyoku, termasuk seluruh studio radio di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Setelah kekalahan Jepang seluruh fasilitas

²Eggha W.Z Prayoga, *Sejarah Radio Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari Awal Diciptakan hingga Masa Kini* (Makassar: Citra Adi Bangsa, 2010), 5.

radio diambil alih oleh pemerintahan Indonesia. Hingga pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, dibentuklah RRI (Radio Republik Indonesia)³

Dengan didirikannya RRI pada masa perjuangan kemerdekaan, stasiun radio ini menjadi alat vital dalam menyebarkan semangat perjuangan dan informasi kepada rakyat. Selama puluhan tahun, RRI terus berkembang, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran yang berdiri pada tanggal 11 September 1945. Sejak awal pendiriannya, RRI telah memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi kepada masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu institusi media tertua di Indonesia, RRI telah menyaksikan dan menjadi saksi perkembangan sejarah bangsa dari masa kemerdekaan hingga zaman modern⁴.

Dalam perkembangan radio yang semakin maju, banyak bermunculan stasiun-stasiun radio, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta, ditingkat daerah ataupun pusat. Salah satu contohnya seperti radio Siaran Kabupaten Purwakarta yang didirikan pada tahun 1970 dikenal dengan nama STURADA lalu berubah nama hingga nama yang sekarang, bernama Radio Siaran Kabupaten Purwakarta (RSKP). Stasiun radio ini memainkan peran penting dalam memberikan variasi dan keberagaman konten kepada para pendengarnya⁵.

Radio siaran kabupaten purwakarta, menjadi studio radio yang tertua di Kabupaten Purwakarta. Keberadaannya di latarbelakangi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan kepada masyarakat Purwakarta. Meski dengan dukungan peralatan yang sederhana serta terbatas dapat mengudara pada gelombang pemancar AM (*Amplitudo Modulation*).

³ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Kencana, 2008), 9.

⁴Prayoga, *Sejarah Radio Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari Awal Di ciptakan hingga Masa Kini*, 16.

⁵ <https://lppl.purwakartakab.go.id/profil/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2024.

Seiring dengan perkembangan teknologi, frekuensi AM (*Amplitudo Modulation*) berubah menjadi FM (*Frekuensi Modulasi*). Hadirnya RSKP dilandasi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor. 8 Tahun 2006 Tentang Pembentukan lembaga penyiaran Publik Lokal. mencerminkan transformasi teknologi penyiaran yang diadopsi untuk meningkatkan kualitas siaran dan memberikan pengalaman pendengar yang lebih baik. Pergeseran ini tidak hanya sebatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan peningkatan dalam jangkauan, kejernihan, dan kualitas audio, memberikan daya tarik tambahan bagi pendengar dalam menikmati beragam program.

Sedikit pemaparan di atas sebenarnya secara tidak langsung menggambarkan mengapa topik ini bisa dipilih oleh penulis untuk diteliti. Berkaitan dengan itu, selain karena ketertarikan mendengarkan radio sewaktu kecil, seiring dengan tahun telah berlalu eksistensi radio mulai tergeser oleh handphone. Terdapat kaitan dengan tempat tinggal penulis dengan studio RSKP dalam satu kota yang memudahkan dalam mengakses sumber untuk menyelesaikan penelitian ini. Radio tersebut merupakan satu-satunya radio tertua di Kabupaten Purwakarta yang dinaungi oleh pemerintah daerah. Sehingga penting kiranya untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Radio Siaran Kabupaten Purwakarta, dan keberadaan Radio Siaran Kabupaten Purwakarta. Terakhir untuk menyimpulkan bagian ini, merujuk pada pemaparan di atas, penulis akan meneliti bagaimana Eksistensi Radio Siaran Kabupaten Purwakarta sebagai judul penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Kehadiran telepon pintar telah menggeser peran radio dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, menyebabkan penurunan signifikan dalam penggunaannya untuk mengakses informasi. Dari pemaparan permasalahan di atas, untuk mempermudah proses penelitian, penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Radio Siaran Kabupaten Purwakarta 1970-2023?
2. Bagaimana Eksistensi Radio Siaran Kabupaten Purwakarta 1970-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas pokok permasalahan adalah ditujukan untuk hal-hal sebagaimana berikut:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Radio Siaran Kabupaten Purwakarta 1970-2023
2. Untuk Mengetahui Eksistensi Radio Siaran Kabupaten Purwakarta 1970-2023

D. Kajian Pustaka

Ketika melakukan sebuah penelitian, seorang sejarawan umumnya tidak benar-benar berangkat dari kondisi yang benar-benar kosong atau tanpa pengetahuan yang ia punya sebelumnya (prior knowledge). Pemahaman akan topik-topik sejarah yang ia kaji biasanya berangkat dari literatur-literatur yang ia telah baca atau ketahui sebelumnya. Buku-buku yang merupakan kajian terdahulu tersebut, perlu diadakan suatu ulasan terhadapnya. Di sinilah tahap kajian pustaka terdapat. Tahapan ini mengungkapkan isi buku secara umum dan apa kekurangan dari buku atau literatur tersebut. Selain untuk mengetahui hal apa saja yang sudah dikaji dan masih perlu dieksplorasi, tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ialah agar aspek orisinalitas atas penelitian ilmiah yang akan dilakukan dapat dibuktikan orisinalitasnya dan ditemukan alasan mengapa penelitian tentang objek tersebut harus dilakukan.

Melihat dari pemaparan di atas maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap sumber atau literatur berupa buku, skripsi, maupun jurnal yang kemudian menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

Skripsi

1. *Kontribusi Studio Jugala Record Terhadap Syiar Islam Tahun 1980-2005*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021). Penelitian tersebut memaparkan mengenai media pers sebagai wadah bagi tersebarnya dakwah kepada masyarakat luas. Hal ini mendasari dari judul penelitian yang penulis lakukan. Menjadi gambaran umum untuk dilakukannya penelitian

ini, bahwa pers bisa menjadi penyebaran sebuah dakwah kepada masyarakat luas.

2. *Sejarah dan Perkembangan Radio Silaturahmi 720 AM di Bekasi Tahun 2010-2022*. (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2022). Penelitian tersebut menjelaskan mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan radio Silaturahmi 720 AM di Bekasi, serta memaparkan materi-materi dari program di radio Silaturahmi 720 AM.

E. Metode Penelitian

Penelitian sejarah merupakan studi yang dengan jelas memfokuskan kepada masa lalu. Merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu sekomprensif dan seakurat mungkin serta, biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi menjadi ciri dari jenis penelitian ini. Pencarian datanya pun dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lampau.

Penulisan peristiwa masa lalu dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah. Untuk itu pemahaman bahwa masa lalu tidak dapat dikerjakan tanpa ada sumber yang menyangkut masa yang terkait menjadi hal yang wajar. Sumber yang dimaksud bisa berupa data, fakta, ataupun keeterangan yang dalam penelitian sejarah bisa berupa sumber-sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio dibutuhkan dalam penelitian jenis ini. Penulisan yang baik serta objektif pun dibutuhkan dalam studi ini.

Ada 4 tahapan dalam metode penelitian sejarah, yakni pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.⁶ Sebagai sebuah penelitian sejarah, penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan layaknya yang sudah disebutkan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

⁶kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013)..

1. Heuristik

Sejarah dimulai dengan sumber. Sumber mempunyai peran yang paling penting bagi sejarah dan sejarawan. Dengan sumber, sejarawan akan diarahkan kepada sebuah jalur yang tepat serta dalam menemukan bukti spesifik dari sebuah sumber sejarah. Sehingga mendapat sebuah petunjuk yang mendorong sejarawan kepada seperangkat sumber tertentu. Sejarawan menentukan pilihan mereka sebelum mengarahkan pandangan ke bukti.

Sumber sejarah bisa dalam bentuk apapun, selama sumber tersebut memiliki jejak masa lalu.⁷ Selama sebuah benda, dokumen, karya, lagu, syair, lelucon kotor dan lain sebagainya mempunyai jejak masa lalu maka, bisa disebut sebagai sumber. Seperti lagu yang mengisahkan keadaan zamannya; sertifikat yang mencatat pemindahan kepemilikan hak tanah; daftar absen, nilai, harga, barang; candi peninggalan kerajaan masa lalu; rumah mewah yang menggambarkan kekuasaan dan kekayaan, begitupun sebaliknya. Sumber dapat berwujud beribu hal; bahkan noda pada baju, yang ditandai dengan bercak darah akibat dari peperangan dengan.

Dalam urutannya penulisan sejarah diawali dengan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang akan ditulis. Dalam pengumpulan sumber, penulis melakukan pencarian lewat media masa dan juga pencarian langsung atau lapangan. Pencarian dilapangan, penulis mengunjungi lokasi sumber terkait dengan tema penulisan. Kemudian diraih sumber berupa dokumen.

Media masa, zaman yang serba digital dengan perkembangan teknologi yang pesat, memungkinkan penulis untuk melakukan pencarian sumber secara digital. Banyak terdapat buku-buku, jurnal, artikel, dalam bentuk yang sudah digitalisasi, sehingga mudah untuk diakses. Sumber-sumber dalam kajian tersebut terbagi menjadi dua diantaranya, sumber primer dan sumber sekunder.

a). Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber atau kesaksian yang berasal dari pelaku sejarah atau seorang saksi yang dengan mata kepalanya sendiri

⁷John Arnold, *Sejarah: Sebuah Pengantar Singkat*. (Yogyakarta: Basabasi, 2021).

menyaksikan peristiwa sejarah. Sumber ini didapati dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan.

Dalam sumber-sumber penulis dapatkan, melalui pencarian secara langsung menjadi pilihan utama penulis. Penelusuran ini dilakukan dengan mengunjungi kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta. Hasilnya, didapatkanlah sumber utama dalam penelitian ini, yakni berbentuk dokumen diantaranya:

1). Sumber Tertulis

- a). Peraturan Daerah LPPL Radio kab. Purwakarta Tahun 2006.
- b). Undang-Undang 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
- c). Peraturan Pemerintah NO 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik.
- d). Keputusan Bupati Purwakarta. Tanggal 7 September 2023. Pengangkatan Pemindahan dan Pembehentian Pegawai Negeri Sipil Dalam dan Dari Jabatan Administrator, Jabatan Pengawas dan Jabatan Fungsional Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
- e). Urutan Kepala Studio Radio dan Kepala UPTD LPPL Radio.

b). Sumber Sekunder

Perihal sumber sekunder, beberapa buku, dan artikel, semua sumber tentunya berkaitan. Baik berkaitan secara langsung atauoun tidak langsung. Diantara sumber-sumber tersebut adalah:

1) Sumber Tertulis

Buku

- a). Arnol, John. 2021. *Sebuah Pengantar Singkat Sejarah*. Yogyakarta: Basa Basi.

- b). Kuntowijoyo.(2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- c). Prayoga. Egha W.Z. (2010). *Sejarah Radio Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari awal Diciptakan hingga Masa Kini*. Makasar: Citra Adi Bangsa

Artikel

- a). <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>. Diakses pada tanggal 01 Desember 2024.
- b). <https://lppl.purwakartakab.go.id/profil/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2024.
- c). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksistensi>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2024.

2. Kritik

Kritik Merupakan tahapan kedua setelah tahapan heuristik atau pengumpulan sumber (primer dan sekunder). Sumber-sumber tersebut berupa sumber benda, sumber tertulis, sumber visual, sumber lisan. Sehingga dengan melakukan kritik sejarawan akan mendapatkan data yang menghasilkan sebuah informasi digunakan untuk merenkonstruksi masa lalu.

a) Kritik Eksternal

Tahapan kritik (ekstern dan intern) harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah yang bertujuan untuk mengetahui keorisinalan suatu sumber sejarah. Tahapan kritik eksternal merupakan tahapan seleksi yang ketat pada sumber yang telah dikumpulkan. Dalam proses kerjanya kritik eksternal ini melihat dari aspek-aspek luar sumber sejarah seperti, mengecek tanggal penerbitan pada suatu dokumen, bagaimana dengan kertas yang digunakan

apakah sesuai dengan zamannya, bagaimana dengan tintanya⁸, bagaimana tanda tangannya. Kemudian melakukan pengecekan apakah sumber tersebut sebuah salinan atau fotokopian.

Hal terpenting pada tahapan kritik eksternal ialah diraihinya sebuah informasi mengenai nama penulis, tanggal penulisan tulisan, arek penulisan, demi memastikan keorisinalitas penulisan demi tercapainya autentisitas dari sumber tersebut. sumber kemudian dilakukan pengujian berbentuk kritik fisik untuk dapat mengetahui keaslian suatu sumber. Kritik fisik dapat dilihat dari fisik kertas, tinta, ataupun dari cap, garis asal-usul dari sebuah sumber, sumber; anakronisme, kesalahan yang dianggap penulis tidak melakukannya⁹.

Terhadap sumber yang penulis kali ini, terdapat tiga sumber primer diantaranya:

- 1). Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta. Nomor 8. Tahun 2006 (tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kabupaten Purwakarta). Tulisan sangat jelas serta mudah untuk dibaca, Peraturan daerah ini tersedia dan dapat diakses di kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta.
- 2). Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 32. Tahun 2002 (Tentang Penyiaran). Tulisan sangat jelas serta mudah untuk dibaca, Undang-undang ini tersedia di Database JDIH BPK dan dapat diakses di kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta.
- 3). Peraturan Pemerintah. Nomor 11. Tahun 2005 (Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik). Tulisan sangat jelas serta mudah untuk dibaca, Peraturan Pemerintah ini tersedia di

⁸M Dien Madjid, *Metode Sejarah Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021).

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Database JDIH BPK dan dapat diakses di kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta.

1). Keputusan Bupati Purwakarta. Tanggal 7 September 2023. Pengangkatan Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil Dalam dan Dari Jabatan Administrator, Jabatan Pengawas dan Jabatan Fungsional Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Tulisan sangat jelas serta mudah untuk dibaca, keputusan bupati tersebut dimiliki oleh perorangan, dan dapat diakses di kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta.

2). Urutan Kepala Studio Radio dan Kepala UPTD LPPL Radio. Tulisan sangat jelas serta mudah untuk dibaca, daftar kepala radio tersebut dikeluarkan oleh pihak kepegawaian, dan dapat diakses di kantor Radio Siaran Kabupaten Purwakarta.

b) Kritik Internal

Kritik intern merupakan tahapan kedua, setelah dilakukannya kritik eksternal. Kritik intern merupakan hal yang dilakukan oleh penulis sejarah untuk mengetahui kredibilitas isi sumber. Dalam hal ini penulis melakukan telaah lebih dalam terkait validitas informasi yang telah diberikan oleh sumber, juga menelaah lebih dalam apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik bisa dipercaya atau tidak, sehingga dapat diterima sebagai sebuah kebenaran historis. Kritik intern pada prosesnya mempunyai dua aspek sisi. Sisi aspek yang pertama menekankan kepada aspek kredibilitas sumber, dan aspek dalam dan isi pada sisi yang kedua¹⁰.

1). Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta. Nomor 8. Tahun 2006. Keputusan Bupati Kabupaten Purwakarta tersebut berisikan mengenai Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kabupaten

¹⁰Madjid, *Metode Sejarah Teori dan Praktik*.

Purwakarta. Peraturan Daerah tersebut ditandatangani oleh bupati Kabupaten Purwakarta, Lili Hambali Hasan dan sekretaris daerah Kabupaten Purwakarta pada tanggal 15 November 2006.

2). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002.. Undang-undang tersebut berisikan yang menetapkan mengenai Undang-undang tentang penyelenggaraan penyiaran atas siaran radio dan televisi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Megawati Sukarnoputri

3). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005. Peraturan tersebut berisi tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik atas siaran radio dan televisi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

4). Keputusan Bupati Purwakarta. Tanggal 7 September 2023. Pengangkatan Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil Dalam dan Dari Jabatan Administrator, Jabatan Pengawas dan Jabatan Fungsional Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Surat keterangan keputusan bupati yang ditanda tangani langsung oleh bupati Purwakarta Anne Ratna Mustika.

5). Urutan Kepala Studio Radio dan Kepala UPTD LPPL Radio. Daftar tersebut berisikan urutan kepala radio dan kepala UPTD LPPL Kabupaen Purwakarta periode tahun 1995 sampai 2023.

3. Interpretasi

seorang sejarawan dalam melakukan interpretasi, sintesis dan analisis menjadi dua cara yang bisa digunakan dalam berfikir. Karena dua cara tersebut penting dalam proses berfikir. Tahap interpretasi sering disebut sebagai penyebab subjektivitas dalam penulisan sejarah, sebab masuknya pemikiran penulis kedalam fakta sejarah¹¹. Fakta-fakta sejarah yang dianalisis dan

disintesis dan selanjutnya dinarasikan. Walaupun subjektivitas penulisan sejarah diakui dalam penulisan sejarah, hal tersebut sebaiknya dihindari oleh seorang penulis sejarah.

Penafsiran atau interpretasi inilah yang digunakan oleh seorang penulis guna mengolah fakta-fakta yang penulis temukan. Guna untuk merangkai dan menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya, sehingga membentuk sebuah narasi sejarah. Karena fakta-fakta yang penulis berhasil kumpulkan belum bisa bercerita banyak. Dalam melakukan interpretasi harus memilah kembali fakta-fakta yang ditemukan, apakah mempunyai hubungan kausalitas atau tidak? Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam interpretasi.

Teori yang digunakan oleh penulis terkait dengan penelitian ini ialah, teori eksistensi atau keberadaan sebagai alat bantu dalam menganalisa sumber-sumber yang ada. Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, berada, keberadaan,¹² bila dilihat dari kata dasarnya eksis ialah mempunyai arti ada dan berkembang. Jadi eksistensi merupakan cara menampakan diri atau potensi-potensi yang ada didalamnya agar keberadaannya dapat membuat memiliki arti atau berarti.

Eksistensi dapat didefinisikan sebagai keberadaan yang diakui oleh diri sendiri dan juga oleh pihak lain. Konsep ini tidak bersifat statis, melainkan mengalami perkembangan atau kemunduran tergantung pada kemampuan untuk mengungkapkan potensinya. Eksistensi menekankan bahwa sesuatu itu ada, dan hal yang membedakan keberadaan dari ketiadaan adalah fakta keberadaannya. Dengan demikian, setiap entitas memiliki eksistensi atau keberadaan yang nyata.¹³

4. Historiografi

Tahap ini merupakan kegiatan menuliskan kembali agar menjadi susunan laporan penelitian yang konstruktif dan konseptual, dengan konfigurasi yang

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksistensi>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

¹³ Andriani, MN, & Ali, MM (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2 (2), 255-256.

unik sehingga keseragamannya mudah dipahami. Melalui pola pelukisan dengan pendekatan deskriptif-analisis, seluruh rangkaian fakta yang beragam itu disusun kembali supaya menjadi penjelasan yang utuh dan komprehensif, hingga mudah dimengerti dan dipahami. Dalam tahapan historiografi ini, penulis menyusun dan membagi tulisan ini ke dalam empat bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, membahas hal-hal yang sifatnya pembuka, berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

Bab II berisikan penguraian tentang sejarah radio di Indonesia yang dimulai dari radio di Republik Indonesia, kemudian lebih mengerucut lagi membahas terkait radio di Jawa Barat sampai kepada perkembangan radio di Kabupaten Purwakarta.

Bab III membahas mengenai profil radio siaran kabupaten Purwakarta, program siaran radio di radio siaran kabupaten Purwakarta, dan kontribusi radio siaran kabupaten purwakarta terhadap masyarakat Purwakarta.

Bab IV, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dirumuskan dalam bab I, II, dan III sehingga pada akhirnya penulis bisa mengakhiri penulisan karya ilmiah ini dengan rincian daftar sumber dan lampiran- lampiran.